

**BENTUK DAN MAKNA PADA CITRAAN DALAM ALBUM *IMA GA OMOIDE INI NARU MADE*
(今が思い出になるまで) KARYA NOGIZAKA46**

Adinda Putri Kumala Hayati

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
adindaputri.20043@mhs.unesa.ac.id

Didik Nurhadi

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
didiknurhadi@unesa.ac.id

Abstract

Stylistics is an activity that explores the creative use of language. The purpose of this study is to determine the form of imagery and describe the meaning of the imagery contained in the album *Ima ga Omoide ni Naru Made* by Nogizaka46. Takagi (2000: 133) explains that imagery is formed from a network structure consisting of a series of developments called memory and development. Meanwhile, Keraf (2009: 27-31) suggests that types of meaning consist of denotative meaning and connotative meaning. This study uses a descriptive qualitative research method with data sources in the form of song lyrics in the album *Ima ga Omoide ni Naru Made*. The data were collected using listening and note-taking techniques and then the data were analyzed using the comparative method. The results of this study found 22 data of imagery forms based on verbs, 2 data of imagery forms based on adjectives, and 4 data of imagery forms based on noun classification. Of the imagery forms found, there are 287 types of imagery consisting of 9 motion imagery data, 8 visual imagery data, 2 auditive imagery data, and 8 sensory imagery data. In the imagery, the use of connotative meaning is found more than the use of denotative meaning. This is because to add an element of beauty to the song lyrics and the author wants readers to interpret the implied message according to their own perspective. The use of connotative meaning has varied meanings, depending on the context in which it is used. The results of this study found the use of diction as much as 54 data.

Keywords: stylistics, song lyrics, imagery, meaning, Nogizaka46

要旨

文体論には言語に創造性使用を活動の探求することがある。研究の目的はアルバム「今が思い出になるまで」by 乃木坂 46 に含まれるイメージの形とイメージの意味を記述することである。研究の焦点はアルバム「今が思い出になるまで」の歌詞に形のイメージを見つけられる。高木 (2000: 133) は、イメージは想起と展開と呼ばれる一連の現象からなる網目状の構造をなしていること示し形成される。一方、Keraf (2009: 27-31) は、意味の種類には明示的意味と暗示的意味が含まれると述べている。この研究はアルバム今が思い出になるまでの歌詞をデータソースとして、記述定性的の研究方法を使用される。データ収集を聞いてメモ取り方、それから同一性方法がデータ分析に使用される。この研究の結果は、22が動詞の分類イメージの形データ、2が形容詞の分類イメージの形データ、と4が名詞の分類イメージの形データである。発見されたイメージの形から、9運動覚のイメージデータ、8視覚的のイメージデータ、2聴覚のイメージデータ、と8触覚のイメージデータの合計27のイメージの種類データがある。暗示的意味の使用が明示的意味の使用よりも多く見られた。これは、歌詞に美的な要素を加えるためであり、作者は聴衆が自分たちの視点で暗示されたメッセージを解釈することを望んである。この研究の結果、語法の使用が54データがある。

キーワード: 文体論、歌詞、イメージ、意味、乃木坂 46

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah lambang yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Menurut Nurhadi (2010:43) ada berbagai macam bentuk pemaparan suatu hal dan kejadian melalui bahasa. Pertama, pemaparan secara langsung terhadap segala sesuatu yang akan dipaparkan melalui bahasa berdasarkan pemikiran umum dan kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan. Kedua, pemaparan secara tidak langsung atau pemaparan dengan sudut pandang yang berbeda terhadap segala sesuatu melalui bahasa.

Bahasa dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang arbitrer dan telah dikonvensikan sebagai ucapan, tulisan, atau gestur yang memungkinkan sesuatu dapat dikomunikasikan dan dipahami oleh anggota masyarakat. Seseorang dapat menyampaikan sekaligus menerima informasi dari orang lain dengan adanya bahasa dalam masyarakat. Tidak mungkin manusia hidup sendiri dan terisolasi dari orang lain dan dunia luar tanpa adanya interaksi dan komunikasi. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi yang menjadikan salah satu kebutuhan hidup manusia karena manusia adalah makhluk sosial.

Selain menjadi sarana berkomunikasi, bahasa juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan estetika yang diwujudkan melalui karya sastra. Karya sastra adalah sebuah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret baik secara tertulis maupun tidak tertulis dengan alat bahasa. Karya sastra yang dihasilkan biasanya berasal dari pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari pengarang dan kebudayaan yang terdapat pada lingkungan sekitar pengarang.

Berdasarkan jenisnya karya sastra terdiri dari karya sastra fiksi dan karya sastra non fiksi. Karya sastra fiksi adalah karya sastra yang bersifat khayalan dan rekaan, seperti prosa, puisi, dan drama. Sedangkan karya sastra non fiksi adalah karya sastra yang bersifat faktual dan dapat dibuktikan kebenarannya, seperti esai, biografi, autobiografi, dan kritik sastra.

Karya sastra mempunyai dua sifat, yakni karya sastra yang bersifat kreatif dan karya sastra yang bersifat imajinatif. Karya sastra yang bersifat kreatif, artinya karya sastra terbentuk dari sebuah karya rekaan yang di dalamnya terdapat berbagai perasaan yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan dan memuat pesan tersirat. Pada karya sastra yang bersifat imajinatif, karya sastra memiliki berbagai bentuk dan dapat berubah sesuai dengan konteksnya. Fungsi lain karya sastra yaitu menyenangkan serta bermanfaat. Karya sastra yang

menyenangkan adalah karya sastra yang menghibur dan mampu memberikan kebahagiaan tersendiri kepada pembaca sehingga memiliki rasa ketertarikan. Pada karya yang bermanfaat dapat memberikan pengajaran atau nasihat kepada pembaca agar dapat meneladani hal-hal positif yang terkandung dalam karya sastra. Hal ini berarti karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu membuat pembaca merasa terhibur dan bermanfaat dalam kehidupannya.

Dalam karya sastra, lirik lagu pada hakikatnya adalah puisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari lirik adalah karya sastra berupa puisi yang berisi ungkapan perasaan pribadi, sedangkan pengertian lagu adalah irama yang dihasilkan oleh suara dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu memiliki arti karya sastra yang berupa puisi dan memiliki suara yang berirama. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Luxemburg (1989:175) (dalam Vindy Agustin 2021:77) dalam bukunya, yakni *“the definition of the texts of poetry does not only include the types of literature but also an expression of them maxim character, message of an advertisement, slogans of politics, poetry pop songs and prayers”* yang artinya definisi puisi tidak hanya terbatas pada karya sastra melainkan juga ungkapan-ungkapan, pesan iklan, slogan politik, lirik lagu pop, dan doa-doa.

Lirik lagu tersusun dari beberapa larik yang disebut bait seperti yang ada dalam puisi. Dalam lirik lagu berisi ekspresi dan curahan berupa ide, gagasan, dan perasaan pengarang untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Secara umum, lirik lagu adalah kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Ketika seseorang mendengarkan lagu, bisa jadi sedang mengalami berbagai perasaan yang campur aduk dan lagu tersebut menggambarkan tentang perasaan yang sedang dialaminya. Dengan pemilihan kata dan perpaduan instrumen musik yang tepat menambah kesan bahwa makna yang ingin disampaikan pengarang dapat tersampaikan dengan baik. Makna sebuah lirik lagu dapat diungkapkan secara langsung dan tidak langsung. Penyampaian makna lirik lagu secara tidak langsung biasanya menggunakan kata kiasan atau gaya bahasa.

Gaya bahasa disebut dengan istilah *style* yang berasal dari bahasa Latin *stylus*. Gaya bahasa adalah cara menyampaikan pikiran melalui bahasa yang khas dengan memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengguna bahasa. Hal ini berarti gaya bahasa adalah teknik dalam memilih ungkapan kebahasaan untuk mencapai efek keindahan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan. Menurut Ferdiansyah (2022:27) *style* ditandai dengan ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk bahasa figuratif, sarana retorika, penggunaan kohesi, dan lain-lain. Jadi, bagaimana cara

seseorang pembicara, penulis, atau penutur bahasa menggunakan bahasa adalah stile atau gaya untuk mengungkapkan diri sendiri. Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dapat menambah daya tarik, ciri khas dari suatu lagu, dan mempermudah pembaca mencermati pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Dalam buku *nihongo to shuuji* (dalam Indryani 2011), tujuan penggunaan gaya bahasa dalam bahasa Jepang dibagi menjadi :

a. Penyampaian

Saat pembicara ingin menyampaikan suatu hal kepada lawan bicara namun terkendala oleh minimnya wawasan yang dimiliki oleh lawan bicara, maka dapat disampaikan dengan cara mengasosiasikan hal atau perkara tersebut dengan hal lainnya yang dapat dipahami oleh lawan bicara. Misalnya menerangkan kucing pada anak-anak dengan mengumpamakan bahwa kucing adalah hewan berkaki empat dan berbulu. Penjelasan dengan pendekatan seperti ini disebut perumpamaan deskriptif.

b. Penekanan

Perihal yang ingin disampaikan oleh seseorang, tidak diungkapkan begitu saja, melainkan dengan memberikan penekanan pada perkara tersebut berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesan dan gambaran secara lebih mendalam mengenai perkara tersebut. Misalnya menjelaskan bahwa kucing itu beda. Walaupun lawan bicara telah mengerti dan mengetahui bentuk kucing seperti apa, namun dalam hal ini pembicara ingin memberikan penekanan pada bentuk kucing yang berbeda, maka dapat dikatakan “kucing itu berbeda jenis atau spesies dilihat dari bulunya”. Penjelasan ini disebut juga perumpamaan penekanan makna.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai stilistika, yaitu kajian yang mempelajari tentang gaya bahasa. Menurut Simpson (dalam Nurgiyantoro, 2014:76) kajian stilistika pada hakikatnya aktivitas yang mengeksplorasi bahasa terutama mengeksplorasi kreativitas penggunaan bahasa. Kreativitas tersebut bisa dikreasikan dengan penyimpangan bahasa, pengulangan bahasa, penekanan bahasa, dan penciptaan ungkapan baru yang membuat komunikasi menjadi lebih baru dan efektif. Penggunaan stilistika harus bisa memberikan efek pada aspek keindahan yang berkaitan dengan pengguna bahasa agar bisa mengungkapkan jiwa, pikiran, dan kepribadian dalam tulisan. Baihaqi (2023:17) menjelaskan bahwa ulasan-ulasan tentang ilmu gaya bahasa pada umumnya berkaitan dengan gaya bahasa lisan. Jika membicarakan stilistika, kesan pertama yang muncul hal yang berkaitan dengan sastra. Artinya, bahasa sastra tersebut yang menjadi fokus kajian. Padahal kajian stilistika bisa ditujukan terhadap berbagai ragam bahasa dan tidak terbatas pada ragam sastra.

Penggunaan citraan pada lirik lagu dapat mempermudah pembaca untuk membayangkan, merasakan, dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Citraan adalah kumpulan gambaran yang digunakan untuk menuliskan objek dari tangkapan indra dalam sebuah karya sastra melalui makna harfiah atau kias. Menurut Hermintoyo (dalam Fairuz, 2018: 13) mengemukakan bahwa “sebuah lirik lagu yang berhasil secara estetis, di dalamnya terdapat citraan yang segar dan hidup. Citraan tersebut akan mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan atau suasana yang dibangun dalam lirik lagu”.

Menurut Takagi (dalam Sari, 2022:3)

「イメージの意識の働きは、想起と展開と呼ばれる一連の現象からなる網目状の構造をなしていること示し、その構造をイメージ構造と呼んだ。そして、日常的に思い浮かべる表層意識のイメージの流れを日常的なイメージ構造と呼び、詩的なイメージは日常的なイメージ構造からずれた構造をなすものであって、〈詩的イメージ〉という特殊なイメージが存在するのではないであることを述べた」

“Hal tersebut berarti citraan memiliki struktur yang menunjukkan cara kerja dari kesadaran dan ingatan suatu jaringan. Yang disebut dengan struktur citraan adalah suatu struktur yang dapat divisualisasikan secara umum, berbeda dengan citraan pada puisi yang disebut citraan khusus karena keberadaannya tidak diketahui”.

Citraan ada lima macam sama dengan panca indra yang dimiliki oleh manusia. Namun, menurut Nurgiyantoro (2017:277-283) pemanfaatan lima macam citraan tidak sama penggunaannya dalam karya sastra, tergantung dari kreativitas pengarang. Macam-macam citraan antara lain:

a) Citraan Visual

Citraan visual adalah citraan yang berkaitan dengan wujud nyata suatu objek yang dapat dilihat oleh mata atau secara visual. Objek tersebut berupa pohon, rumah, awan, dan sebagainya. Selain itu, objek dalam citraan visual juga dapat berupa benda tak kasat mata yang divisualisasikan melalui rongga imajinasi pendengar.

b) Citraan Auditif

Citraan auditif adalah wujud nyata dari objek bunyi yang didengar oleh telinga. Objek bunyi yang didengar dapat ditunjukkan melalui deskripsi verbal atau tiruan bunyi yang mana dapat membuat pembaca berimajinasi dengan bunyi tersebut.

c) Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang berkaitan dengan wujud nyata objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Walaupun mirip dengan citraan visual, yang menjadi objek dalam citraan gerak adalah sesuatu yang memiliki aktivitas atau kegiatan yang bergerak, bukan objek diam. Objek tersebut bisa berupa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh makhluk hidup atau benda.

d) Citraan Rabaan dan Penciuman

Citraan rabaan dan citraan penciuman adalah citraan yang menggambarkan rabaan dan penciuman secara konkret yang hanya terjadi di rongga imajinasi pendengar. Tidak seperti citraan yang lain, citraan rabaan dan penciuman jarang ditemukan pada karya sastra.

Ilmu yang mempelajari tentang makna dalam linguistik termasuk dalam lingkup semantik (意味論) Semantik memiliki peran penting karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari bertujuan untuk menyampaikan suatu makna. Ketika seseorang menyampaikan sebuah ide, pikiran, dan gagasan kepada lawan bicara, kemudian lawan bicaranya dapat memahami apa yang dimaksud karena berhasil menangkap makna yang disampaikan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendapat Keraf (2009: 27-31) mengenai jenis-jenis makna yang terdiri dari makna denotatif dan makna konotatif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Clarissa Yunita Atha Sari (2022) dengan judul “Diksi dalam Citraan Visual dan Auditif pada Lirik Lagu Album Editorial karya Hige Dandism: Kajian Stilistika”. Yang menjadi pembeda adalah pada penelitian terdahulu citraan visual diklasifikasikan berdasarkan fenomenologi dan citraan auditif diklasifikasikan berdasarkan fonetik. Sedangkan pada penelitian ini bentuk citraan ditinjau berdasarkan jenis kata. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan lirik lagu. Penelitian ini memakai lirik lagu yang berasal dari album *Ima ga Omoide ni Naru Made* karya Nogizaka46.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk citraan yang terdapat pada album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 ? (2) Bagaimana makna dalam bentuk citraan yang terdapat pada album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 ?

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan bentuk citraan yang

terdapat pada album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 (2) Untuk mendeskripsikan makna yang ditemukan dalam bentuk citraan yang terdapat pada album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46.

Penelitian yang berjudul Bentuk dan Makna Citraan pada Album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi peneliti maupun bagi pembelajar pada umumnya. Adapun manfaat penelitian secara manfaat teoretis diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian yang selanjutnya mengenai kajian stilistika khususnya diksi dan jenis citraan pada lirik lagu dengan genre Pop Japan. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis dapat menambah dan memperluas wawasan pembelajar bahasa Jepang tentang diksi dan jenis citraan dalam lirik lagu bergenre Pop Japan ditinjau dari diksi dalam jenis citraan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang berkaitan dengan analisis linguistik atau bahasa pada umumnya termasuk penelitian kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh dan yang digunakan bukan berupa angka, melainkan datanya berupa kata-kata yang berasal dari hasil wawancara, kutipan, percakapan, dan sebagainya. Moleong (2014:16) (dalam Wicaksono, 2023:21) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dengan mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah. Hasil pada penelitian kualitatif adalah suatu data yang memuat makna. Makna adalah data sebenarnya, data yang pasti dan suatu nilai di balik data yang tampak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan makna kata pada citraan dalam lirik lagu album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu fenomena secara

sistematis, faktual, dan akurat dengan mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan metode alamiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46.

Lirik lagu diperoleh dengan mengakses internet melalui *website* yang berisi lirik lagu *OST Anime, Idol Group, Sakamichi Series, 48 Group, Jpop*, dan lain-lain. Namun, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah album dengan tipe *Limited Edition* dikarenakan pada album tersebut berisi lagu-lagu baru yang menceritakan tentang mimpi yang terus berlanjut walaupun harus berpisah dengan orang yang dicintai atau orang yang membantu dalam meraih mimpinya. Berikut daftar lagu yang terdapat dalam album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46:

No	Judul Lagu	Kode
1	Arigachi na Renai	AR
2	Nigemizu	NGM
3	Itsuka Dekiru Kara Kyou Dekiru	IDKD
4	Synchronicity	SNC
5	Jikochuu de Ikou	JI
6	Kaerimichi wa Toomawari Shitaku Naru	KTSN
7	Under	UND
8	My Rule	MR
9	Atarashii Sekai	ATRS
10	Sankaku no Akichi	SA
11	Nichijou	NCJ
12	Moshi Kimi ga Inakereba	MKI
13	Kiss no Shuriken	KS
14	Against	AGN
15	Tsudzuku	TDK

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah metode yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa dalam suatu penelitian. Teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap mendukung dalam memecahkan rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik simak dan catat sebagai berikut:

1. Mencari lirik lagu yang terdapat pada album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 melalui *website* dan *youtube*.
2. Membuat tabel yang berisi judul lagu, lirik lagu, durasi, dan terjemahan lirik lagu guna mencatat lirik lagu yang memuat jenis citraan. Kemudian

3. Menganalisis makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu yang telah dipilah berdasarkan unsur pembentuknya.
4. Mendengarkan lagu yang terdapat dalam album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 untuk mengoreksi apakah lirik lagunya sudah sesuai dengan audio dan menuliskan pada durasi ke berapa lirik lagu tersebut muncul.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan yang alat penentunya di luar atau tidak menjadi bagian dari bahasa. Alat penentu yang digunakan adalah referen atau yang lebih dikenal dengan benda, orang, atau objek tertentu yang diacu oleh kata dalam sebuah kalimat atau konteks tertentu. Penelitian ini juga menggunakan teknik dasar dalam metode padan, yaitu teknik pilah unsur penentu yang alatnya adalah daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan menganalisis menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik hubung banding menyamakan. Dalam teknik ini, peneliti menganalisis dengan menyamakan terjemahan bahasa Indonesia dan makna konotatif pada lirik lagu yang terdapat pada album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 sesuai dengan konteks, kondisi, dan situasi yang sedang terjadi dalam lirik lagu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Data yang telah terkumpul, dipilah mana saja yang termasuk jenis citraan dan mengklasifikasikan unsur pembentuknya berdasarkan jenis kata yang terdapat dalam lirik lagu album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46.
2. Setelah mengklasifikasikan data, peneliti menerjemahkan lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia menggunakan aplikasi Akebi dan Kanji Study. Peneliti menyamakan atau mencari padanan kata yang sesuai dengan konteks, kondisi, dan situasi yang sedang terjadi dalam lirik lagu. Langkah ini dilakukan agar menemukan terjemahan yang tepat dan dapat dipahami dengan mudah.
3. Langkah selanjutnya, peneliti mencari makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu yang telah dipilah berdasarkan unsur pembentuknya.
4. Selanjutnya peneliti menerjemahkan frasa atau kata yang termasuk dalam makna konotatif menggunakan situs *Goo 辞書* dan mencari padanan kata yang sesuai dengan konteks, kondisi, dan situasi yang

sedang terjadi dalam lirik lagu. Langkah ini dilakukan agar menemukan makna konotatif yang tepat.

- Setelah memaparkan bentuk dan makna citraan yang terdapat pada album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46, peneliti menyimpulkan hasil analisis yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, ditemukan sebanyak 20 data bentuk citraan berdasarkan kata kerja (*doushi*), 3 data bentuk citraan berdasarkan kata sifat (*keiyoushi*), dan 4 data bentuk citraan berdasarkan klasifikasi kata benda (*meishi*). Selain itu, pada hasil penelitian ini ditemukan penggunaan makna konotatif sebanyak 54 data. Berikut pembahasan mengenai bentuk citraan dan makna kata yang termuat dalam lirik lagu dalam album *Ima ga Omoide ni Naru Made* karya Nogizaka46.

Citraan Gerak

DATA 5

帰り道は帰り道は

遠回りをしたくなるよ

どこを行けばどこに着くか

過去の道なら迷うことがないから

弱虫弱虫弱虫新しい世界へ

今行きたい行きたい行きたい行きたい

強くなりたい

Di jalan pulang, di jalan pulang

Aku ingin mengambil jalan memutar

Kemanapun aku pergi, kemanapun aku tiba

Aku tidak akan tersesat jika tau jalan yang dikenal

Aku takut aku takut aku takut menuju dunia yang baru

Sekarang ingin pergi ingin pergi ingin pergi ingin pergi

Aku ingin menjadi kuat

(KTSN, 0.55-1.22)

Lirik lagu di atas terdapat jenis citraan gerak yang ditujukan pada frasa *帰り道* yang memiliki arti jalan pulang atau rute pulang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari citraan gerak menurut Nurgiyantoro (2017:277-283), citraan yang berkaitan dengan wujud nyata objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Objek tersebut bisa berupa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Aktivitas tersebut memiliki makna kembali ke tempat asal atau mengingat kenangan di masa lalu.

Kata kunci dari lirik lagu di atas adalah *新しい世界へ* yang memiliki arti dunia yang baru. Maksud dari dunia yang baru yaitu setelah berhasil dengan impian

telah terwujud atau berhasil digapai, seseorang ingin mencoba meraih mimpi yang lain seperti membuka sebuah bisnis. Kesan yang ingin disampaikan adalah saat menuju impian yang baru semua orang pasti merasa takut dan ingin mengambil jalan memutar.

Menurut analisis peneliti, si aku merasa tidak akan tersesat saat pergi kemanapun dan tiba dimanapun. Entah tempat yang baru dikunjungi atau tempat biasanya jika sudah mengenal jalan pulang. Karena jalan yang dimaksud si aku adalah jalan yang selalu menuntunnya dalam meraih mimpi. Dalam meraih mimpi si aku sudah beberapa kali mengalami jatuh bangun dalam melewati rintangan, sehingga si aku sudah mengenal medan jalan tersebut. Tak salah jika si aku berkata tidak akan tersesat walaupun pergi ke mana dan akan tiba di tempat mana. Si aku merasa takut jika menemukan mimpi yang baru, maka jalan yang menuntunnya untuk pergi akan berganti. Si aku harus menjadi kuat agar tidak tersesat saat pergi kemanapun dan tiba di tempat yang baru.

Makna konotatif adalah makna tambahan yang memuat rasa emosional seperti perasaan setuju atau tidak setuju yang melekat pada sebuah kata atau frasa. Pada lirik lagu di atas, ditemukan penggunaan makna konotatif pada kata *弱虫* yang memiliki arti pengecut. Jika dilihat dari gabungan kanji, *弱虫* terdiri dari *羽* (lemah) dan *虫* (serangga), tetapi dalam konteks metaforis memiliki arti bahwa seseorang yang dianggap lemah atau tidak berani. Makna konotasi yang ditemukan bermakna negatif, yaitu untuk memberi kritik atau merendahkan seseorang yang dianggap tidak memiliki keberanian atau kekuatan mental. Kata pengecut dapat juga digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mudah menyerah atau tidak tahan dengan tekanan.

Selanjutnya, makna konotatif ditemukan pada kata *強くなりたい* yang memiliki arti aku ingin menjadi kuat. Menurut situs *Goo 辞書* kata *強く* memiliki pengertian *物事に屈しない精神力がある。少しのことでは参らない。ひるまない*. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti tentang kekuatan emosional untuk tidak menyerah pada semua hal. Tidak akan terkalahkan untuk hal kecil. Berani. Kata *強く* pada lirik lagu menunjukkan bahwa si aku ingin memiliki ketangguhan mental dalam menghadapi situasi yang sulit serta memiliki keberanian dan ketegasan dalam mengambil keputusan atau mencapai impian yang baru.

Pada lirik lagu *過去の道なら迷うことがないから* ditemukan makna konotatif pada kata *道* yang menurut situs *Goo 辞書* memiliki pengertian *目的の場所*

に至る経路や、その途中。途上。 Dalam bahasa Indonesia memiliki arti jalur atau perjalanan untuk menuju suatu tujuan. Dalam perjalanan. Kata 道 pada lirik lagu menggambarkan bahwa arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam hidup atau suatu proyek pada pekerjaan.

Selain itu, pada lirik lagu 弱虫弱虫弱虫新しい世界へ juga ditemukan makna konotatif pada kata 世界 yang menurut situs *Goo 辞書* memiliki arti 地方。他郷。 Dalam bahasa Indonesia memiliki arti wilayah. Tempat lain. Kata 世界 menggambarkan tentang impian atau kesempatan untuk mengeksplor hal-hal yang baru, pada lirik lagu di atas adalah impian yang baru.

Citraan Visual

DATA 3

坂を駆け上がって

肩で息しながら (wow...)

強い日差しの中

入江の向こうに広がる海原

Aku berlari ke atas bukit

Sambil bernapas terengah-engah (wow...)

Di tengah terik cahaya matahari

Lautan terbentang luas hingga ke teluk

(JI, 0.20-0.41)

Lirik lagu di atas terdapat jenis citraan visual ditujukan pada frasa 広がる海原 yang memiliki arti terbentang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari citraan visual menurut Nurgiyantoro (2017:277-283), citraan yang berkaitan dengan wujud nyata suatu objek yang dapat dilihat oleh mata atau secara visual. Objek tersebut dapat berupa lautan, teluk, cahaya matahari, dan sebagainya. Selain itu, objek dalam citraan visual juga dapat berupa benda tak kasat mata yang divisualisasikan melalui rongga imajinasi pendengar. Frasa “lautan terbentang” pada lirik lagu menjelaskan tentang hamparan laut yang luas di seberang teluk yang memberikan gambaran keindahan alam dan keluasan.

Kata kunci pada lirik lagu di atas adalah 坂を駆け上がって yang memiliki arti aku berlari ke atas bukit, mengibaratkan tentang mencapai sesuatu yang tinggi. Kesan yang ingin disampaikan adalah saat seseorang mencapai sesuatu yang tinggi dengan suasana yang tenang dan hangat akan mendapatkan hasil yang indah.

Menurut analisis peneliti, si aku ketika mendaki ke bukit terasa kelelahan yang ditunjukkan dari cara

bernapas dengan bahu yang naik turun. Saat itu juga matahari bersinar dengan terik yang membuat lingkungan sekitar terasa hanga sehingga saat mencapai di puncak bukit dapat menikmati keindahan alam, yaitu hamparan laut yang terbentang luas di seberang bukit. Lautan yang luas menggambarkan tentang keterbukaan dalam kebebasan dan petualangan untuk menjelajah dan mengeksplor hal-hal yang baru, seperti mengikuti kursus atau workshop.

Pada lirik lagu di atas ditemukan penggunaan makna konotatif, yang berarti makna tambahan yang memuat rasa emosional seperti perasaan setuju atau tidak setuju yang melekat pada sebuah kata atau frasa. Makna konotatif pada lirik lagu di atas terdapat pada kalimat 入江の向こうに広がる海原、 yang ditujukan pada kata 広がる yang memiliki arti luas. Kata 広がる menurut situs *Goo 辞書* memiliki pengertian 大きく展開する。

Dalam bahasa Indonesia memiliki arti perluasan dalam skala besar. Kata 広がる pada lirik lagu di atas menggambarkan tentang keterbukaan dan kebebasan dalam bertindak dan berpikir. Biasanya luas berkaitan dengan suatu area, area yang dimaksud adalah laut.

Selanjutnya, makna konotatif terdapat pada kalimat 坂を駆け上がって yang memiliki arti aku berlari ke atas bukit. Menurut situs *Goo 辞書* kata 坂 memiliki pengertian 一方が高く他方が低く傾斜している道。また、その傾斜。さかみち。 Dalam bahasa Indonesia memiliki arti jalan yang landai tinggi di satu sisi dan rendah di sisi yang lain. Kemiringan. Lereng. Kata 坂 pada lirik lagu menjelaskan tentang sebuah tantangan atau pencapaian. Hal ini dibuktikan dengan saat mendaki bukit menggambarkan usaha untuk mencapai sesuatu yang tinggi atau sulit.

Citraan Auditif

DATA 1

自分の声が他人のように響くよ

客観的過ぎるのだろう

いつの日からか僕は大人になって

走らなくなった

Suaraku sendiri menggema seperti suara orang lain

Mungkin hanya pemikiranku saja

Pada suatu hari di mana akan tumbuh menjadi dewasa

Aku berhenti berlari

(NGM, 0.58-1.24)

Lirik lagu di atas terdapat jenis citraan auditif ditujukan pada frasa *自分の声* yang memiliki arti suaraku sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari citraan auditif menurut Nurgiyantoro (2017:277-283), citraan yang berkaitan dengan wujud nyata dari objek bunyi yang didengar oleh telinga. Objek bunyi yang didengar dapat ditunjukkan melalui deskripsi verbal atau tiruan bunyi yang mana dapat membuat pembaca berimajinasi dengan bunyi tersebut. Pada lirik lagu di atas objek bunyi berasal dari suara si aku yang terdengar seperti suara orang lain.

Kata kunci dari lirik lagu di atas adalah *大人* yang memiliki arti dewasa. Maksud dari kata dewasa adalah seseorang yang mengalami pertumbuhan menjadi orang dewasa. Kesan yang ingin disampaikan adalah ketika sudah menjadi dewasa, tidak dapat berlari lagi. Lari dalam hal ini adalah melakukan perpindahan dalam mengambil keputusan. Pada masa kanak-kanak, sering kali tidak mengerjakan tugas sekolah karena lebih memilih bermain dengan teman-teman. Namun, saat dewasa sudah tidak dapat melarikan diri karena sifat tanggung jawab untuk mengerjakan kewajiban atau tugas yang dimiliki semakin besar.

Menurut analisis peneliti, si aku berpikiran bahwa suaranya menggema seperti suara orang lain. Si aku bisa memiliki pikiran tersebut karena sedang berpikir di mana suatu hari akan bertumbuh dewasa dan berhenti berlari. Maksud dari kalimat berhenti berlari adalah saat dewasa sudah tidak bisa melarikan diri dari masalah dan harus menghadapinya bagaimanapun caranya.

Pada lirik lagu di atas ditemukan penggunaan makna konotatif, yang berarti makna tambahan yang memuat rasa emosional seperti perasaan setuju atau tidak setuju yang melekat pada sebuah kata atau frasa. Makna konotatif ditujukan pada kalimat *いつの日からか僕は大人になって* yang memiliki arti pada suatu hari di mana akan tumbuh menjadi dewasa. dan termasuk ke dalam makna konotatif karena memuat nilai-nilai emosional. Dalam situs *Goo 辞書* kata *大人* memiliki pengertian *成長して一人前になった人*. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti bahwa seseorang yang sudah dewasa dan mengalami pertumbuhan. Kata *大人* dalam lirik lagu di atas menggambarkan bahwa si aku sudah mampu untuk bersikap mandiri, matang secara emosi, memiliki rasa tanggung jawab, dan bijaksana dalam menghadapi suatu masalah.

Lalu, makna konotatif juga terdapat kata *走らなくなった* yang memiliki arti aku berhenti berlari.

Menurut situs *Goo 辞書* kata *走る* memiliki pengertian *足をすばやく動かして移動する。駆ける*. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti menggerakkan kaki dengan cepat. Berlari). Kata *走る* pada kalimat ini menggambarkan bahwa si aku sudah tidak bisa untuk bersikap menghindar dari tanggung jawab atau masalah yang sedang terjadi. Si aku harus bisa menyelesaikan masalah tersebut dan tidak boleh lari dari kenyataan, karena si aku sudah menjadi orang dewasa.

Citraan Rabaan

DATA 5

影は可能性
 悩んだ日々もあったけど
 この場所を誇りに思う
 影は待っている
これから射す光を...
 新しい幕が上がるよ

Kemungkinan yang dihadapi bayangan

Ada hari-hari merasa khawatir
 Merasa bangga dengan tempat ini
 Bayangan akan terus menunggu
 Cahaya yang bersinar dari sekarang
 Tirai baru akan terbuka

(UND, 2.35-3.02)

Lirik lagu di atas terdapat jenis citraan rabaan ditujukan pada kalimat *これから射す光を* yang memiliki arti cahaya yang bersinar dari sekarang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari citraan auditif menurut Nurgiyantoro (2017:277-283), citraan yang menggambarkan rabaan secara konkret dan berkaitan dengan sensasi fisik yang dirasakan oleh indera peraba seperti sentuhan, tekstur, suhu, dan rasa fisik yang lain. Rabaan tersebut berasal dari cahaya yang mulai bersinar, memberikan sentuhan yang hangat karena menggambarkan sebuah harapan yang baru.

Kata kunci dari lirik lagu di atas adalah *新しい幕が上がる* yang memiliki arti harapan yang baru akan segera datang. Kesan yang ingin disampaikan adalah perasaan yang campur aduk seperti khawatir, tetapi di sisi yang lain merasa bangga sudah sampai sejauh ini dan akan terus menunggu harapan baru yang akan terbuka.

Menurut analisis peneliti, kemungkinan yang akan dihadapi oleh orang-orang yang tidak menonjol adalah merasa khawatir. Namun, orang-orang tersebut merasa bangga dan puas dengan kondisi atau situasi yang sedang terjadi dan akan terus menunggu agar harapan

segera terwujud. Saat merasa optimis, sebuah kejelasan dari harapan akan bersinar dan peluang baru akan tercipta.

Pada lirik lagu di atas ditemukan penggunaan makna konotatif, yang berarti makna tambahan yang memuat rasa emosional seperti perasaan setuju atau tidak setuju yang melekat pada sebuah kata atau frasa. Makna konotatif ditemukan pada kalimat 影は可能性 yang memiliki arti kemungkinan yang dihadapi bayangan. Menurut situs *Goo* 辞書 kata 影 memiliki pengertian 心に思い浮かべる、人の顔や姿。おもかげ。 Dalam bahasa Indonesia memiliki arti bahwa sosok atau wajah seseorang yang terlintas di dalam pikiran dan hati. Penampilan. Kata 影 dalam lirik lagu di atas menggambarkan tentang ketidakpastian atau kemungkinan yang akan dihadapi bayangan di setiap aktivitas yang dilakukan. Ketidakpastian atau kemungkinan itu muncul karena si aku berpikir, ia tidak akan bisa bersinar jika terus menerus berada di bawah bayangan seseorang. Si aku harus bisa lepas dari bayangan seseorang dengan memperbaiki diri dan menambah rasa percaya diri sehingga si aku sama-sama bersinar seperti bayangan itu.

Selain itu, makna konotatif juga ditemukan pada kalimat これから射す光を yang memiliki arti cahaya yang bersinar dari sekarang. Menurut situs *Goo* 辞書 kata 光 memiliki pengertian 心に希望や光明などを起こさせる物事。 Dalam bahasa Indonesia memiliki arti mengenai suatu hal yang memberikan harapan dan masa depan yang ada dalam hati. Kata 光 pada kalimat ini menggambarkan bahwa akan datangnya suatu harapan atau masa depan yang cerah kepada bayangan. Dengan adanya cahaya akan membuka lembaran baru bagi bayangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk citraan yang terdapat pada album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kata, yaitu kata benda (*meishi*), kata kerja (*doushi*), dan kata sifat (*keiyoushi*). Alasan bentuk citraan berdasarkan kerja (*doushi*) banyak ditemukan karena menerangkan aktivitas manusia yang sedang dilakukan atau suasana hati yang sedang dialami oleh manusia sehingga pengarang akan dijadikan sebuah

penggambaran atau kisah yang sedang terjadi dalam lirik lagu.

2. Makna dalam bentuk citraan yang terdapat pada album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 menggunakan makna konotatif daripada makna denotatif. Hal ini dikarenakan makna konotatif dapat dibagi menjadi makna konotatif yang bersifat positif dan negatif. Penggunaan makna konotasi memiliki makna yang bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang, seperti pengalaman pribadi, konteks budaya, konteks dalam linguistik, penggunaan sastra dan seni. tergantung pada konteks penggunaannya.

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai bentuk dan makna citraan dalam album *Ima ga Omoide ni Naru Made* (今が思い出になるまで) karya Nogizaka46 yang jauh dari kata sempurna, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai kajian stilistika terutama bentuk citraan dalam lirik lagu dengan genre Pop *Japan*. Pada penelitian selanjutnya dapat memperbanyak dan mengembangkan variasi mengenai bentuk citraan dalam lirik lagu dengan genre Pop *Japan*. Diharapkan pula kepada pembelajar bahasa Jepang agar mempelajari tentang linguistik baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sehingga dapat menjelaskan penggunaan gaya bahasa terutama bentuk citraan pada lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. (2021). Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Album Gift oleh Band Fiksi Given. *Jurnal Hikari*, 77. Diakses melalui
- Baihaqi, M. H. (2023). Ironi Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 Karya Haruichi Furudate (Kajian Stilistika Pragmatik). *Jurnal Hikari*. Diakses melalui <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/56128>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fairuz, U. (2018). *Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Album Duty 「デュティ」 Karya Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/63388/>

- Ferdiansyah. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Album "Remember" Karya Sawano Hiroyuki: Kajian Stilistika. *Jurnal Hikari*, 26-40. Diakses melalui <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/47799>
- Heryantie, D. I. (2018). *Hubungan Majas dan Sarana Retorika Dalam Album I Milik Ikimonogakari (Kajian Stilistika)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/67603/>
- Ichsanuddin, A. (2022). *Majas, Imaji dan Diksi Pada Lirik Lagu Album The Book Milik Yoasobi Karya Ayase Kajian Stilistika*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses melalui <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/11498/>
- Jaco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, A. V. (2018). *Imaji, Majas, dan Diksi Dalam Album Tsugi no Ashiato oleh AKB48 Sebuah Kajian Stilistika*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/62632/>
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, D. (2010). Kontribusi Pemahaman Budaya Dalam Majas Metafora Bahasa Jepang. *Jurnal Inovasi*, 43.
- Pranata, D. (2017). *Imaji, Majas, dan Diksi Dalam Tiga Lagu Jepang Yang Berjudul Sakura Sebuah Kajian Stilistika*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/56689/>
- Pribadi, M. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Album Time Flies Karya Nogizaka46 (Kajian Stilistika). *Jurnal Hikari*, 134. Diakses melalui <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/51028>
- Sari, C. Y. (2022). Diksi Dalam Citraan Visual dan Auditif Pada Lirik Lagu Album Editorial Karya Hige Dandism: Kajian Stilistika. *Jurnal Hikari*, 511-520. Diakses melalui <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/47784>
- Setiawan, Y. (2020). *Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna Dalam Album Umarete Kara Hajimete Mita Yume Karya Nogizaka46 (Kajian Stilistika)*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/81447/>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Wicaksono, M. F. (2023). Analisis Makna Kiasan Idiom Anggota Tubuh Dalam Anime Saiki Kusuo Season 1 Kajian Linguistik Kognitif. *Jurnal Hikari*, 238-248. Diakses melalui <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/56663>